

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang kekerasan verbal berbasis gender dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi, yaitu:

1. Kekerasan verbal dalam bentuk penghinaan sering dirasakan oleh Firdaus. Bentuk penghinaan antara lain rasa takut dan penghinaan dengan cara mengucapkan kata-kata kotor, merendahkan dengan sebutan pelacur, perempuan jalang, perempuan murahan bahkan dianggap tidak ada harga dirinya. Kegagalan perempuan disebabkan oleh ketakutan untuk menentang budaya patriarki serta perempuan yang melakukan perbuatan hina terhadap kaumnya sendiri dengan menjadikan perempuan lain sebagai seorang pelacur.
2. Kekerasan verbal dalam bentuk pengancaman, dirasakan oleh Firdaus, diancam akan menyakitinya bahkan Firdaus diancam akan dibunuh. Perempuan selalu mengalami bermacam-macam tindakan kekerasan yang dilakukan laki-laki. Hal tersebut yang mendorong kaum perempuan untuk melakukan perlawanan terhadap kaum laki-laki yang telah melakukan ketidakadilan serta penindasan.
3. Kekerasan verbal dalam bentuk memaki, ditemukan data bentuk makian dengan kata (1) binatang, (2) anjing, (3) setan. kata tersebut bisa saja menjatuhkan mental seseorang dan membuat korban merasa ketakutan. Sejatinnya, tidak ada manusia yang ingin dirinya dimaki dengan sebutan binatang.

## **B. Saran**

Saran peneliti setelah melakukan penelitian tentang kekerasan verbal pada tokoh perempuan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengajaran sastra. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alternatif dalam mengajarkan apresiasi sastra di sekolah.
2. Bagi peserta didik, kepada para siswa yang membaca dan pembaca novel *Perempuan di Titik Nol* hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif dan dapat menghindari nilai-nilai negatif baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam cerita. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel, ajaran tentang kebaikan tersebut dapat diambil sebagai contoh dan sebagai cermin bagi kehidupan kita. Sementara itu, nilai negatif yang terkandung dalam novel ini sedapat mungkin dihindari.
3. Bagi sekolah, dapat menyediakan sarana pendukung pembelajaran apresiasi kesusastraan seperti cerpen dan novel.
4. Bagi peneliti berharap ada penelitian lainnya yang meneliti novel ini dari aspek yang berbeda. Hal ini bertujuan agar para pembaca mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel. Peneliti juga hendaknya dapat mengambil cakupan permasalahan yang lebih luas lagi, agar penelitian ini lebih mendalam dan berarti, khususnya dalam dunia pendidikan.

Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini dapat membantu memahami dalam menikmati karya sastra. Tujuannya, selain memperoleh hiburan, masyarakat juga mendapatkan pemahaman tentang kekerasan verbal.